

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu serta menyeluruh. Artinya cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial dan spritual.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan disemua sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai pendidikan pada umumnya.

Segala sesuatu itu pada dasarnya perlu dipelajari, begitu juga permainan sepak bola, dimana permainan sepak bola merupakan permainan bola besar yang harus diajarkan kepada siswa. Permainan sepak bola merupakan salah satu permainan yang cukup menarik.

Sepak bola merupakan olahraga yang cukup populer sehingga didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan sebuah materi yang tidak asing bagi siswa maupun bagi guru pendidikan jasmani.

Permainan sepak bola adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan dilembaga pendidikan maupun non kependidikan.

Teknik dasar sepakbola terdiri dari:” menendang (*shooting*), menahan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merebut bola (*tackling*), lemparan kedalam (*throw in*), dan penjaga gawang”. Setiap elemen mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri merupakan komponen kompleks dalam permainan sepakbola. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, semua teknik tersebut harus ditingkatkan secara maksimal.

Dribbling adalah menendang terputus-putus atau perlahan, untuk memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah yang lain pada saat permainan sedang berlangsung, dan merupakan kebutuhan teknik yang penting dari teknik perseorangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggiring bola adalah: Bola harus dikuasai sepenuhnya, dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, setiap pemain dianjurkan untuk menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk menggiring bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak selalu pada bola, tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan.

Dalam peningkatan hasil belajar *dribbling* ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai

gaya mengajar/ metode belajar lainnya, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan tanggal 07 - 09 bulan agustus 2018 di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan serta melakukan wawancara dengan guru penjas SMP Dharma Pancasila Medan, pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Dharma Pancasila Medan menunjukkan bahwa: Dalam proses pembelajaran guru sudah berpenampilan rapi dan pakaian yang sesuai, guru baik dalam mengelola kelas, interaksi dan penjelasan guru sudah terlihat baik dan metode mengajar yang di terapkan guru sudah cukup baik, akan tetapi pada proses pembelajaran ini variasi pembelajaran yang di buat guru menyebabkan siswa kurang senang dan tidak aktif mengikuti materi pelajaran *dribbling* sepak bola.

Dikatakan siswa tidak senang ataupun tidak aktif karena disaat proses pembelajaran setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh kepada siswa-siswinya bagaimana cara melakukan teknik *dribbling* sepak bola, guru membagi siswa menjadi dua kelompok membentuk barisan dua berbaris dan guru mengarahkan siswa untuk melakukan *dribbling* secara bergantian satu persatu tanpa melihat dan memperbaiki teknik pelaksanaannya. Maka dengan gaya mengajar guru seperti demikian menyebabkan siswa lebih banyak terdiam menunggu gilirannya.

Pemanfaatan media pendukung proses kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih kurang khususnya materi *dribbling* sepak bola. Dalam menjelaskan materi guru cukup baik akan tetapi masih banyak waktu terbuang

karena dalam proses pembelajaran dengan metode mengajar yang diterapkan guru kurang variatif.

Respon siswa kepada guru disaat proses pembelajaran cukup baik, tapi masih banyak siswa yang kurang serius dan kebanyakan main-main serta mengganggu kawan yang lain pada saat proses pembelajaran.

Dari beberapa kendala yang di dapatkan saat observasi menyebabkan hasil belajar *dribbling* siswa rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran *dribbling* pada siswa/siswi SMP Dharma Pancasila Medan.

Rendahnya nilai siswa dapat di lihat melalui banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75, Dari data awal diketahui bahwa hasil tes awal, dari 22 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 8 orang siswa (36,36%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dalam *dribbling* dalam sepak bola sedangkan selebihnya yaitu 14 orang siswa (63,64%) belum mencapai ketuntasan belajar dalam melakukan *dribbling* dalam sepak bola .

Adapun kesalahan-kesalahan yang ditemui pada saat melakukan *dribbling* pada saat proses pembelajaran adalah: 5 orang putri ragu-ragu mengatur posisi kaki yang mana yang akan melakukan *dribbling*, 9 putra melakukan kesalahan saat sikap awal dan perkenaan bola.

Berdasarkan uraian diatas perlu sebuah pemecahan masalah yang dapat memperbaiki hasil belajar *dribbling*. penulis merasa tertarik untuk menerapkan variasi dan modifikasi alat disekolah tersebut. Salah satunya variasi dan modifikasi alat, variasi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara

alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di Sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Dari uraian diatas maka penulis memilih tentang penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak bola Melalui Pendekatan Bermain Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran yang dibuat guru kurang variatif (bersifat variasi) menyebabkan siswa kurang senang dan tidak aktif mengikuti materi pembelajaran *dribbling*.
2. 14 orang dari keseluruhan siswa masih belum bisa melakukan teknik dasar *dribbling*, adapun kesalahannya 5 orang putri ragu-ragu mengatur posisi kaki yang mana yang akan melakukan *dribbling*, 9 putra melakukan kesalahan saat sikap awal dan perkenaan bola.
3. Metode yang diterapkan pada siswa tidak sesuai.
4. Pembelajaran yang diberikan juga masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi dimana minimnya bola yang tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang

menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam variable bebas dan terikat. Adapun variable bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “menggunakan pendekatan bermain dan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP DHARMA PANCASILA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variable terikat adalah “Hasil Belajar *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola”.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakekat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan hasil *dribbling* bagian luar sepak bola melalui pendekatan bermain dan modifikasi alat siswa kelas VIII SMP DHARMA PANCASILA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.?”

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah: “apakah peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui pendekatan bermain dan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP DHARMA PANCASILA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019?”

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai bahan masukan pikiran dalam peningkatan hasil belajar *dribbling* pada siswa kelas VII SMP DHARMA PANCASILA MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMP tersebut pada pembelajaran *dribbling* sepak bola.
3. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMP tersebut agar dapat memperbaiki hasil belajar *dribbling* sepak bola siswa melalui pendekatan bermain.
4. Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan dengan menggunakan teori pendekatan bermain dan modifikasi alat dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola.

THE
Character Building
UNIVERSITY